

Pola Penerapan Disiplin Adaptasi Kebiasaan Baru Peserta Didik di MI Subulussalam Sriwangi, Kec. Semendawai Suku III, Kab. OKU Timur

Ahmad Ulin Niam^{1*}, Ahmad Sodikin², Suhartono³, Anzela Sri Sundari⁴

¹⁻⁴ Universitas Nurul Huda

* Email: niam@stkipnurulhuda.ac.id

Abstrak

Penelitian ini fokus membahas dan menganalisa tentang pola penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru di lingkungan Sekolah Dasar, Tujuan penelitian ini untuk melihat pola pembiasaan dari sekolah kepada para peserta didik yang ditanamkan untuk menerapkan protokol kesehatan selama berada di lingkungan sekolah. Sumber data penelitian ini adalah para peserta didik MI Subulussalam, penelitian ini termasuk *field research* dengan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan datanya dengan wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada para siswa dan pihak sekolah, dokumentasi diambil terkait pelaksanaan AKB, dimana siswa ini dibiasakan untuk mencuci tangan, memakai masker dan *phisycal distancing* serta membawa bekal dari rumah, sekolah tidak memperkenankan para siswa ini untuk saling bertukar alat makan, sekolah juga memberlakukan PTM terbatas dengan model *Shifthing*, termasuk juga untuk waktu istirahat, kelas rendah terlebih dahulu istirahat, berselang 15 menit kemudian kelas atas. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjelaskan upaya sekolah menerapkan pola Disiplin AKB pada siswa di lingkungan Sekolah Dasar.

Kata kunci: Disiplin, Adaptasi Kebiasaan Baru, Peserta Didik MI

PENDAHULUAN

SARS-CoV-2 merupakan corona virus yang sebelumnya belum pernah diidentifikasi menyerang manusia, Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit baru bersifat menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Infeksi dari COVID-19 mempunyai masa inkubasi terpanjang hingga 14 hari dan rata-rata selama 5-6 hari, gejala yang umum yang timbul adalah gejala gangguan pernapasan akut semisal demam, batuk dan sesak nafas, hingga menyebabkan *pneumonia*, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian, dengan *fatality rate* yang meningkat terhadap kelompok usia lanjut dan komorbid atau punya riwayat penyakit bawaan (Kemenkes RI, 2021: 2). Hal tersebut diperparah dengan pengetahuan yang minim serta informasi yang simpang siur dikalangan masyarakat antara hoaks dan fakta, atau bahkan terkesan mengabaikan penyebaran virus ini. Banyak meme dengan nada bercanda bermunculan diberanda sosial media tentang virus ini sebelum akhirnya virus ini bisa masuk ke Indonesia, terlepas itu dari unsure perang dagang atau analisa konspirasi yang beberapa kali memenuhi layar ponsel. Dengan gejala yang mirip influenza membuat masyarakat juga sering mengira sakit yang diderita adalah penyakit flu biasa yang bisa sembuh dalam beberapa hari, kecuali dengan gejala yang tidak biasa seperti diatas, barulah kemudian yakin akan adanya virus corona.

Pandemi Covid-19 telah menjadi wabah yang berbahaya bagi umat manusia dan telah

berlangsung diseluruh dunia lebih dari 2 terakhir, yaitu sejak Desember tahun 2019 dan telah mengubah banyak hal dalam kehidupan warga di seluruh dunia. Kasus pertama terkonfirmasi masuk di Indonesia pada tanggal 2 maret 2020, hingga kemudian pada 9 April virus ini dinyatakan telah menyebar ke 34 provinsi (The Guardian, 2020). Salah satu sektor yang terkena dampak wabah ini adalah sektor pendidikan. Sebagai dampak dari wabah ini sejak akhir Maret menteri pendidikan menerbitkan, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19) pada tanggal 24 maret 2020 (Kemdikbud 2020), kemudian hampir semua sekolah di Indonesia menerapkan kebijakan metode belajar secara daring baik tingkat dasar hingga perguruan tinggi.

Setelah lebih dari satu tahun pola pembelajaran daring ini berlangsung, pemerintah melalui menteri pendidikan membuat kebijakan baru terkait pola daring ini berganti menjadi PTM terbatas dengan pertimbangan adanya indikasi kekerasan dalam rumah tangga terhadap anak didik, kendala sinyal yang dihadapi peserta didik di beberapa kabupaten di indonesia hingga tidak terpenuhinya capaian pembelajaran. Kebijakan Pembelajaran tatap muka (PTM) ini serentak dilaksanakan pada bulan Juli 2021 dengan tetap menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Salah satu dari sekian ribu sekolah yang melaksanakan PTM adalah MI Subulussalam Sriwangi, dimana tiap kelas di isi separuh dari jumlah murid sesuai arahan pemerintah kabupaten OKU Timur yang memberlakukan PPKM darurat level 3 selama bulan Juli hingga Agustus. Setelah sekian lama berdiam diri di rumah dengan proses *ala rumahan* membuat para siswa ini lebih nyaman dengan kebiasaan di rumah daripada kebiasaan baru yang wajib di taati ketika berada di lingkungan sekolah. Dari observasi awal yang dilakukan, penulis melihat beberapa dari siswa yang memakai masker dibawah dagu bahkan banyak dari orang tua yang tidak memakai masker ketika mengantar anaknya atau bahkan berkerumun ketika menunggu di lingkungan sekolah. Berdasarkan observasi tersebut penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang pola penerapan disiplin adaptasi kebiasaan baru pada peserta didik di MI Subulussalam serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pola penerapan disiplin adaptasi kebiasaan baru di sekolah.

Pengertian Disiplin dan adaptasi kebiasaan baru

Disiplin

Disiplin bagi peserta didik merupakan hal yang rumit untuk dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dengan berbagai macam kaitan, yakni terkait pengetahuan, sikap maupun perilaku. Disiplin yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang disiplin yang dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan taat terhadap protokol kesehatan saat berada di lingkungan sekolah.

Disiplin secara etimologi adalah kata yang berasal dari bahasa latin *disibel* artinya pengikut. Kemudian seiring berkembangnya zaman, kata ini mengalami perubahan menjadi *discipline* yang artinya kepatuhan atau yang bersangkutan dengan tata tertib (Aliah, 2012:138). Sejalan dengan pendapat tersebut Rahman (2011: 64) menjelaskan kata disiplin berasal dari bahasa Inggris *discipline* yang memiliki beberapa arti. yakni pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi, dan sekumpulan tata tertib guna mengatur tingkah laku. selanjutnya menurut Moenir (2010: 94-96) disiplin adalah bentuk ketaatan terhadap aturan yang telah ditetapkan, baik tertulis

terhadap komitmen dan perilaku taat terhadap peraturan baik tertulis maupun tak tertulis atau patuh pada sesuatu yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya.

Adaptasi kebiasaan baru

Bahaya virus covid ini telah menjadi konsen bagi setiap orang secara mendunia dan menuntu torganisasi kesehatan dunia (WHO) maupun pemerintah agar merancang kebijakan dan mengambil sejumlah langkah untuk menangani penyebaran virus ini, masyarakat harus menjaga produktivitas di tengah pandemi virus corona COVID-19 dengan tatanan baru yang disebut new normal (Titro, 2020). Juru Bicara Penanganan COVID-19, Achmad Yurianto, mengatakan istilah New Normal yang sering digunakan selama pandemi ini adalah diksi yang salah dan istilah New Normal kemudian di ubah menjadi diksi Adaptasi Kebiasaan Baru (Kompas, 2020). Adaptasi Kebiasaan Baru disusun sebagai upaya memulihkan kembali dan mendukung keberlangsungan ekonomi serta aktivitas sektor yang sempat tersendat oleh penyebaran virus ini, namun dengan cara beriringan dengan upaya pencegahan atau pengendalian penularan virus covid-19.

Adaptasi kebiasaan baru ini adalah serangkaian kegiatan yang dibatasi oleh protokol kesehatan diantaranya adalah kegiatan memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak dan menjauhi kerumunan serta meningkatkan imunitas. (Kemenkes RI, 2021:2). Masker harus tetap digunakan saat berinteraksi dengan orang lain, fungsi dari masker ini adalah untuk melindungi diri dari percikan droplet dengan memperkecil area semburan virus, selanjutnya mencuci tangan dengan sabun harus dilakukan terutama setelah memegang barang-barang di luar, bersin maupun batuk. Mencuci tangan dilakukan selama 20 detik pada air mengalir agar efektif dalam membunuh kuman dan bakteri. Kemudian menjaga jarak kurang lebih 1-2 meter sebagai upaya untuk mencegah semburan droplet yang dapat terjadi tanpa disadari, kemudian menjauhi kerumunan terutama didalam ruang tertutup.

METODE/EKSPERIMEN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistic untuk mencari dan menentukan pengertian dan pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar dan berkonteks khusus (Moleong, 2010:5). Ini berarti penelitian kualitatif bekerja dalam setting yang natural (alami), yang berupaya untuk memahami, memberi tafsiran pada fenomena yang dilihat dari arti yang diberikan orang-orang kepadanya (Prastowo, 2010:23). Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan pola penerapan disiplin adaptasi kebiasaan baru para peserta didik sebagai proses pembiasaan tentang adaptasi setelah selama setahun lebih para peserta didik ini melaksanakan pembelajaran daring. Berdasar paradigma yang digunakan, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif sebab tata kerja penelitian ini pada umumnya menggunakan prinsip penelitian kualitatif.

Dalam tata kerjanya, kerangka metodologis tersebut senantiasa digunakan secara terpadu untuk mendeskripsikan pola penerapan kedisiplinan adaptasi kebiasaan baru peserta didik di MI Subulussaam Sriwangi. Dengan konsekuensi peneliti harus mendeskripsikan latar dan lokasi penelitian, serta bagaimana subjek yang akan diteliti dan kemudian mengamati serta mendeskripsikan pola penerapan kedisiplinan adaptasi kebiasaan baru tersebut secara utuh yang terjadi di lapangan

- a. Menyediakan sanitasi semisal toilet bersih, dan fasilitas cuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau hand sanitizer.
- b. Mempunyai akses kefasilitas kesehatan seperti klinik maupun puskesmas.
- c. Menerapkan area wajib bermasker.
- d. Melakukan pengukuran suhu tubuh dengan termogun kepada setiap orang yang memasuki area sekolah.
- e. Memetakan setiap orang termasuk staf, guru dan murid yang tidak dianjurkan untuk melakukan kegiatan disekolah, dengan riwayat sakit ataupun selepas bepergian ke daerah zona merah atau hitam.
- f. Mengadakan kesepakatan dengan komite sekolah terkait pembelajaran tatap muka.(salinan SKB PTM 2020).

Pelaksanaan adaptasi kebiasaan baru yang ada di MI subulussalam sangat memenuhi protokol kesehatan dimana area bermasker, jaga jarak diberlakukan di setiap area sekolah, sekolah menerapkan pembatasan *social distancing* dan *physical distancing*. Sejak diberlakukan sekolah boleh melaksanakan tatap muka Setelah masa transisi selama dua bulan, para siswa yang datang atau diantar oleh orang tua wajib pakai masker di area sekolah, dan ini diberlakukan setiap hari, siswa yang tidak memakai masker diharap untuk tidak datang kesekolah, dan ini menjadi catatan wajib bagi orang tua dirumah yang diberitahu oleh pihak sekolah, kemudian untuk memberikan kenyamanan pihak sekolah juga memberlakukan pertemuan terbatas. Tatap muka yang biasanya sekolah masuk dari jam 07.00 hingga pukul 11.30, dipersingkat menjadi 07. 00 hingga jam 09.00. Semua Civitas Akademika sekolah baik siswa, pegawai dan guru juga diwajibkan untuk mencuci tangan setiap kali datang dan sehabis menyentuh sesuatu, pihak sekolah telah menyediakan kran air dan sabun di depan kelas dan didepan kantor sekolah, aturan ini ditujukan untuk memutus mata rantai penularan covid melalui sentuhan kata kepala sekolah.kebiasaan baru yang dilakukan selain itu adalah tempat duduk Yang berjarak dan jadwal masuk siswa yang bergantian atau *shifting*, dimana setiap kelas dibagi menjadi kelas a dan b, dengan hari masuk yang berselang seling, jika kelas a masuk senin maka kelas b akan masuk di hari selasa begitu seterusnya, jumlah siswa yang masuk adalah 50% dari jumlah seluruh kelas, Kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan olah raga disekolah ditiadakan Sementara waktu, kemudian Kantin sekolah tidak boleh dibuka selama masa transisi hingga adaptasi kebiasaan baru ini untuk mencegah Aktivitas siswa yang menimbulkan kerumunan, para siswa hanya diperkenankan membawa bekal dari rumah masing-masing. Pembelajaran disekolah sifatnya hanya memberi catatan dan membahas pekerjaan rumah para siswa yang telah dikerjakan, untuk selanjutnya mereka di beri tugas kembali untuk dikerjakan dirumah masing-masing, tujuannya adalah untuk meminimalkan mereka berinteraksi di luar rumah termasuk di area sekolah. Selanjutnya setelah masa transisi 2 bulan, sekolah tetap melaksanakan tatap muka terbatas namun dengan jumlah siswa 100 %, tanpa mengabaikan protokol kesehatan yang disarankan oleh pemerintah. Jam belajar disekolah juga di perpanjang 25 menit, karena waktu 15 menit untuk setiap jam belajar dirasa belum bisa mencakup seluruh materi yang harus diselesaikan dalam setiap pertemuan.

a. Keteladanan

Sebuah tindakan atau perbuatan bila disbanding dengan kata-kata sering kali mempunyai dampak yang sangat besar, anak-anak lebih mudah untuk mengikuti sebuah contoh perbuatan dari pada hanya sebuah perkataan, ada sebuah ungkapan yang menyebutkan bahwa *children see children do*, jadi apa yang mereka lihat itulah yang akan mereka lakukan karena anak adalah peniru yang ulung. Porsi perilaku yang dilakukan berdasarkan penglihatan itu lebih banyak ketimbang perilaku yang dilakukan berdasar pendengaran.

b. Lingkungan disiplin

Seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan, seseorang yang sering berada dilingkungan yang disiplin, taat peraturan bahkan taat protocol kesehatan, maka hamper bisa dipastikan mereka akan terpengaruh hal tersebut. Terlebih lagi para siswa ini masih dalam tahap operasional konkrit, mereka menerjemahkan segala fenomena di depan mereka dengan apa yang mereka alami dan mereka lihat. Respon yang mereka berikan terhadap suatu stimulus biasanya adalah bagaimana significant other bisa orang dewasa atau teman sebaya disekitarnya memberikan respon terhadap stimulus yang ada.

c. Latihan disiplin

Disiplin dapat dibentuk dan dicapai dengan bantuan latihan serta pembiasaan, yang berarti bahwa disiplin diciptakan dengan cara diulang-ulang dan di biasakan dalam praktek sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah MI Subulussalam, beliau mengatakan bahwa faktor pendukung daripada penerapan disiplin adaptasi kebiasaan baru disekolah adalah : bentuk keteladanan, lingkungan sekolah yang disiplin dan juga latihan disiplin atau kontinuitas pembiasaan untuk melakukan hal yang sama secara berulang-ulang. Tahap Anak-anak lebih mudah melakukan sesuatu adalah dengan mengimitasi perilaku kemudian melihat figure atau modeling dan selanjutnya adalah pembiasaan.

2. Faktor Penghambat

a. Dukungan orang tua

Faktor penghambat yang pertama dari penerapan adaptasi kebiasaan baru ini adalah, kurangnya dukungan orang tua terhadap disiplin yang sudah dijalankan disekolah, dikarenakan waktu interaksi orang tua dan anak lebih banyak dialami oleh para siswa ini dirumah daripada interaksi mereka disekolah dengan para dewan guru. Pola penerapan adaptasi kebiasaan baru ini juga terhambat oleh sikap abai orang tua terhadap para siswa, dengan berbagai macam alasan. Alasan klasik yang muncul adalah ribet, susah diterapkan dan lain-lain, hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa siswa yang enggan memakai masker. Mereka banyak menyebutkan bahwa tindakan mereka ini dibiarkan oleh orang tua, bahkan mereka diperbolehkan pulang jika tidak boleh masuk kesekolah karena tidak memakai masker.

b. Motivasi siswa

Faktor yang kedua adalah, tidak adanya motivasi dalam diri siswa untuk terus menjalankan proses, terutama yang dikelas bawah, rata-rata peserta didik ini merasa pengap untuk terus memakai masker, akhirnya mereka memilih untuk melepas masker tersebut atau hanya sekedar

dengan sempurna namun ketika di tatar disekolah hasilnya jauh dari pada yang sebenarnya, ada indikasi yang mengerjakan pekerjaan ini adalah wali murid dirumah, akhirnya sekolah mengeluarkan kebijakan melaksanakan pertemuan tatap muka terbatas meski hanya 15 menit, yang awalnya dari satu jam pelajaran 35 menit dipangkas menjadi 15 menit dengan hitungan *shifting*, kemudian ada relaksasi jam sehingga menjadi 25 menit perjam mata pelajaran, dengan jumlah seluruh peserta didik, kemudian jeda istirahat 15 menit. Untuk istirahat disela jam belajar, sekolah meberlakukan sistem bergantian, dimana kelas bawah mulai dari kelas 1 dan 2 yang berjumlah 3 kelas dipersilahkan untuk istirahat terlebih dahulu, kemudian selang 15 menit kemudian kelas atas mulai dari kelas 3-6 dipersilahkan untuk istirahat, untuk sekedar minum atau makan, hal ini dilakukan untuk mengurangi interaksi antar sisiwa hingga menimbulkan kerumunan. Untuk kelas atas yakni kelas 6 diadakan tambahan belajar sebanyak 20 menit pada jam terakhir untuk pelajaran eksakta yakni matematika dikarenakan selama masa mereka belajar daring banyak sekali evaluasi dari pihak sekolah mengenai hasil belajar para siswa ini, dengan harapan mereka akan mendapatkan hasil yang maksimal saat ujian kelulusan nantinya.

PENUTUP

Prilaku disiplin adalah serangkaian tindakan yang dilakukan atas dasar peraturan secara terus menerus dan sudah menjadi kebiasaan. Berdasarkan data yang telah peneliti paparkan diatas dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, pola penerapan disiplin adaptasi kebiasaan baru di Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam berjalan dengan baik, meski ada beberapa hal perlu menjadi perhatian. Sekolah dan para orang tua sudah punya modal yang besar untuk terus menumbuhkan sikap disiplin taat protokol kesehatan pada peserta didik dengan keteladan, menjaga keteraturan lingkungan disiplin dan juga melatih mereka untuk tetap berlaku disiplin.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, Taufiq, Inayah dan Hidayahnya sehingga kami bisa menyelesaikan laporan penelitian ini.

Dalam proses penelitian dan penyusunan laporan ini tentunya banyak pihak yang membantu. Kami ingin mengucapkan terimakasih untuk pihak yang membantu penelitian dan penyelesaian laporan, diantaranya ucapan terimakasih untuk:

1. LPPM Universitas Nurul Huda yang telah menyetujui proposal penelitian dan mendanai penelitian kami dengan Nomor: 071/STKIP-NH/LPPM/X/2021 melalui program hibah internal tahun 2021.
2. Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam Sriwangi, Bapak Kepala Sekolah, Dewan Guru dan para Siswa sebagai informan dan tempat penelitian yang telah memberi keterangan yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliah B. (2012). Disiplin Beribadah: Alat Penenang Ketika Dukungan Sosial Tidak Membantu Stres Akademik. *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, Vol . 1, No. 3, 2012: 136-144
DOI: <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v1i3.63>
- Andi Prastowo. 2010. *"Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif"*. Jogjakarta: DIVA Press
- Azizah, Nur. (2020). Struktur dan Kultur Budaya dalam Keluarga di Era AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) di Lingkungan Keluarga Kota Bandung, *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies* Vol.1 No.1, 2020: 1-11 DOI : 10.15575/azzahra.v1i1.9474

- Lexy J. Moleong. 2010. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moenir. (2010). "*Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*". Jakarta: Bumi Aksara
- Promkes. (2020). Krisis Menuju Adaptasi Kebiasaan Baru. Retrieved from <http://promkes.kemkes.go.id/> website: <http://promkes.kemkes.go.id/menju-adaptasikebiasaan-baru>
- Rahman, Masykur Arif. (2011). "*Pentingnya Disiplin Belajar*". Jakarta : Rineka Cipta
- Ratcliffe, Rebecca.(2020)." *First Corona Virus Cases Confirmed In Indonesia Amid Fears Nation Is Il Prepared For Outbreak*". The Guardian.com diakses pada tanggal 3 September 2021.
- Sugiyono, 2009, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", Bandung : Alfabeta.
- Sulistiadi, W., Rahayu, S. (2016), Potensi Penerapan Maqashid Syariah Dalam Rumah Sakit Syariah Di Indonesia, Proceiding IAIN Batu Sangkar. Vol 1, No 1. 2016.
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 Diakses dari laman <https://gtk.kemdikbud.go.id> . 4 januari 2022.
- Surat Keputusan Bersama Menteri Nomor : 116266/A5/HK/2020 TAHUN 2020 Diakses Dari Laman www.Kemendikbud.go.id. 3 September 2021.
- Yurianto, A. (2020). "*Buku Panduan Adaptasi Kebiasaan Baru*". Jakarta : Kementerian kesehatan RI.